

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat aspek yaitu, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara meliputi kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan mengenai pengenalan, tegur sapa, pengenalan benda, fungsi anggota tubuh, kegiatan bertanya, percakapan, bercerita, deklamasi, memberi tanggapan/saran dan diskusi. Depdiknas (2006), Keterampilan membaca meliputi keterampilan memahami teks bacaan melalui membaca nyaring, membacakan lancar, membaca puisi, membaca dalam hati, membaca insentif, dan membaca sekilas.

Pola belajar bicara dan bahasa untuk semua anak pada umumnya sama, meskipun perkembangan bahasa berbeda. Pola perkembangan bicara anak sejalan dengan perkembangan motorik. Sekitar usia satu tahun, biasanya anak mulai belajar bicara. Dengan berbicara, anak dapat memahami pesan yang kita sampaikan dari tujuan pesan tersebut. Anak selalu bertanya mengenai segala yang dilihat dan ditemui dalam kehidupannya sehari-hari. Anak mulai membangun kosa kata atau menambah pembendaharaan kata-kata, yang biasanya berhubungan dengan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau pengganti dari apa yang dijumpai anak dalam kehidupan anak sehari-hari, khususnya mengenai warna, waktu, uang dan kata populer yang digunakan kelompok anak atau teman sebaya. Selanjutnya perkembangan dengan

pembentukan kalimat, dimulai dari kalimat sederhana yang belum lengkap menjadi kalimat yang semakin lengkap.

Berbicara merupakan keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak sebagai implementasi dari pemahaman pengetahuan yang ia pelajari. Depdikbud (dalam Zamzami, 1997 : 54) mengemukakan berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Semakin banyak anak menyusun kalimat, maka semakin banyak waktu berlatih yang mereka peroleh, dan semakin besar pula kemudahan mereka berbicara. Anak yang terlambat berbicara, biasanya juga mengalami hambatan dalam penyesuaian diri dan sosialnya. Ketika anak mulai dapat berbicara, mereka berbicara hampir tidak putus-putusnya. Anak bukan hanya berbicara dengan orang lain, kadang mereka berbicara dengan dirinya sendiri atau berbicara dengan dengan boneka atau alat permainannya.

Pada observasi awal siswa kelas VI di SDN 5 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 17 Orang di mana pada pelajaran bahasa Indonesia tentang menyimak sebuah cerita atau dongeng, anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengar, hanya 35 % saja anak yang mampu bercerita, itupun kalimatnya tidak tersusun secara benar.

Sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa untuk meningkatkan kemampuan bercerita, seperti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami,

memberi tugas untuk berdialog dengan teman di depan kelas, berpidato bahkan berbicara dengan nara sumber. Setelah ditelusuri kemampuan bercerita siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian anak dalam menyimak sebuah cerita, kurangnya penguasaan/keberanian anak untuk menceritakan isi cerita yang mereka dengar di depan kelas, dan kurangnya media/ keterbatasan media yang ada di sekolah.

Dipilihnya media tape recorder sebagai media pembelajaran, merupakan salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Didalam pembelajaran menggunakan media tape recorder, proses belajar mengajar dalam kemampuan siswa berbicara/menyimak sebuah cerita akan terlihat, ini dapat dibuktikan ketika pembelajaran berlangsung semuanya aktif.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tape recorder siswa dapat melakukan bagaimana cara menceritakan kembali isi cerita yang mereka dengar dengan baik, dengan cara memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

Untuk itu perlu adanya upaya membiasakan siswa berbahasa Indonesia dalam bercerita pada saat interaksi hubungan antara guru dengan siswa di sekolah. Upaya ini sangat penting sekali karena dapat membantu tercapainya kemampuan bercerita, sehingga anak-anak mengalami perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan kemampuan bercerita bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari, maka untuk meningkatkan kemampuan berbicara di sekolah, dapat dilaksanakan program sebagai berikut : a) Guru menjadi model yang baik untuk diikuti oleh siswa;

b) Adanya penilaian keterampilan berbicara bahasa Indonesia; c); Sekolah membuat program sehari berbahasa Indonesia.

Dari upaya-upaya pembiasaan berbahasa Indonesia di atas penulis berharap penguasaan bercerita dapat dimulai pada tataran sekolah dasar, sehingga siswa dapat mempraktikannya dengan baik dan benar. Bila itu berhasil maka mereka terbiasa untuk bercerita dengan menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka saya merumuskan judul penelitian sebagai berikut : **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara siswa dalam Menceritakan Kembali Isi Dongeng Melalui Media Tape Recorder di kelas VI SDN 5 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah :

- 1) Kurangnya perhatian siswa dalam pembacaan cerita
- 2) Siswa belum terlatih mendengar cerita melalui media tape recorder
- 3) Siswa kurang termotivasi dalam bercerita
- 4) Penggunaan media belum memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Apakah Kemampuan Berbicara Siswa Dalam Menceritakan Kembali Isi Dongeng di kelas VI SDN 5 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolang dapat ditingkatkan Melalui Media Tape Recorder?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng yakni melalui media tape recorder adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru mengatur tempat duduk siswa
 - 2) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran; media tape recorder
 - 3) Mengadakan apersepsi
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran
 - 2) Guru memperdengarkan isi dongeng pada tape recorder
 - 3) Siswa mendengarkan dengan baik isi dongeng tersebut
 - 4) Guru memberi tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi dongeng yang telah di dengar melalui media tape recorder
 - 5) Guru memberi *reinforcement* kepada siswa yang telah mampu dan berani bercerita.
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Menyimpulkan materi pelajaran
 - 2) Mengevaluasi kemampuan berbicara siswa.
 - 3) Menutup kegiatan pelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng melalui media tape recorder di kelas VI SDN 5 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. *Bagi Guru ;*

Hasil Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng melalui media tape recorder di kelas VI SDN 5 Bulango Ulu Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

b. *Bagi Siswa;*

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng melalui media tape recorder.

c. *Bagi Sekolah;*

Hasil Penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

d. *Bagi Peneliti*

Hasil Penelitian ini dapat menambah pengalaman berharga yang merupakan latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah bagi peneliti guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng melalui media tape recorder.